



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Penyuluhan Program Budidaya Petani Jamur Tiram Putih Millennial

Nelli Novyarni ^{1*} | Kartijo ² | Reni Harni ³

^{1*} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

² Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Sali Al-Aitaam, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

³ Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sali Al-Aitaam, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.
Email: sweetynovyarni@gmail.com.

Funding information

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Abstract

White oyster mushrooms have high nutritional value and provide health benefits. However, challenges in optimizing production, knowledge, and marketing strategies for white oyster mushrooms include yield fluctuations, high production costs, tight market competition, and a lack of teaching staff who are experts in white oyster mushroom cultivation. This research aims to counsel Villa Mushroom Agrifarm entrepreneurs regarding mushroom cultivation education, reducing production costs, and designing marketing strategies to increase sales volume. The extension method is carried out through an interactive approach, where Community Service Program (P2M) participants are given explanations, counseling, direct direction, and material about the white oyster mushroom cultivation program for millennial farmers.

Keywords

Educational Outreach Program; Cultural Promotion; White Oyster Mushroom Cultivation; Millennial Engagement Strategy.

Abstrak

Jamur tiram putih memiliki nilai gizi yang tinggi dan memberikan manfaat bagi kesehatan. Namun, tantangan dalam mengoptimalkan produksi, pengetahuan, dan strategi pemasaran jamur tiram putih meliputi fluktuasi hasil panen, biaya produksi yang tinggi, persaingan pasar yang ketat, dan kurangnya tenaga pengajar yang ahli dalam bidang budidaya jamur tiram putih. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan penyuluhan kepada pengusaha Villa Mushroom Agrifarm dalam hal edukasi budidaya jamur, pengurangan biaya produksi, dan perancangan strategi pemasaran guna meningkatkan volume penjualan. Metode penyuluhan dilakukan melalui pendekatan interaktif, di mana peserta Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) diberikan penjelasan, penyuluhan, dan arahan langsung, serta diberikan materi tentang program budidaya jamur tiram putih bagi petani milenial.

Kata Kunci

Program Penyuluhan Pendidikan; Promosi Budaya; Budidaya Jamur Tiram Putih; Strategi Keterlibatan Generasi Milenial.

1 | PENDAHULUAN

Jamur tiram adalah salah satu jenis jamur kayu yang banyak tumbuh pada media kayu, baik kayu gelondongan ataupun serbuk kayu. Pada limbah hasil hutan dan hampir semua kayu keras, produk samping kayu, tongkol jagung, dan lainnya, jamur dapat tumbuh secara luas pada media tersebut. Di Indonesia, jamur tiram putih merupakan salah satu jenis jamur yang banyak dibudidayakan. Karena bentuknya yang membulat, lonjong, dan agak melengkung serupa cakra tiram, maka jamur kayu ini disebut jamur tiram. Jamur tiram putih merupakan sejenis jamur yang bermanfaat bagi kesehatan. Namun, permasalahan yang terjadi adalah optimalisasi produksi, pengetahuan, dan strategi pemasaran jamur tiram putih disebabkan oleh fluktuasi hasil panen, biaya produksi yang besar, serta persaingan yang tinggi dan kurangnya tenaga pengajar dalam bidang budidaya jamur tiram putih. Tujuan penyuluhan adalah membantu pengusaha Villa *Mushroom Agrifarm* dalam hal edukasi budidaya jamur, meminimalisir biaya produksi, dan merancang strategi pemasaran jamur tiram putih yang dapat meningkatkan volume penjualan. Dalam perkembangannya, Agrifarm menghadapi tantangan terkait dengan biaya produksi yang terus meningkat dan persaingan di pasar jamur tiram putih yang semakin kompetitif. Kenaikan biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan peralatan, dapat mempengaruhi laba Agrifarm. Oleh karena itu, Agrifarm perlu menerapkan strategi biaya yang efisien. Selain itu, untuk mengatasi tantangan persaingan di pasar jamur tiram putih yang semakin ketat, Agrifarm perlu melakukan inovasi dalam hasil produksi, strategi pemasaran, dan edukasi, serta peningkatan kualitas di bidang jamur tiram putih agar mampu bersaing dan berkelanjutan.

Dalam dunia pertanian modern, budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) menjadi sangat penting karena berbagai faktor. Jamur tiram putih tidak hanya dapat dimakan tetapi juga mengandung molekul bioaktif penting (Bellettini *et al.*, 2019). Jamur ini memiliki nilai ekonomi dan ekologi, serta khasiat obat, menjadikannya tanaman yang berharga (Sánchez, 2009). Penelitian telah menunjukkan bahwa strain jamur tiram tertentu menunjukkan hasil ekonomi yang lebih tinggi, kinerja biologis yang lebih baik, dan komposisi nutrisi yang unggul, terutama dalam hal kandungan protein dan mineral (Ahmed *et al.*, 2013). Selain itu, budidaya jamur tiram berkontribusi terhadap praktik pertanian berkelanjutan. Dengan memanfaatkan limbah lignoselulosa sebagai substrat budidaya jamur, proses biokonversi menawarkan cara untuk mengubah sumber daya terbarukan menjadi pangan kaya protein, sehingga meningkatkan ketahanan pangan, terutama di negara-negara berkembang (Mandeel *et al.*, 2005). Selain itu, budidaya jamur seperti *Pleurotus eryngii* pada substrat seperti serbuk gergaji yang dicampur dengan ranting-ranting tanah telah mendapatkan popularitas global karena rasanya yang sangat enak, kualitas nutrisi yang tinggi, nilai obat, dan umur simpan yang lebih lama (Hwang *et al.*, 2015). Memastikan keberlanjutan budidaya jamur tiram adalah hal yang terpenting. Strategi seperti menggunakan proses fermentasi yang berbeda untuk pengawetan dan mengembangkan media budidaya untuk memperpanjang umur simpan dan meningkatkan hasil sedang dieksplorasi secara aktif (Zheng *et al.*, 2017; Ryu *et al.*, 2015). Selain itu, penggunaan sistem budidaya tertutup dan teknologi pemantauan canggih, seperti sistem berbasis IoT, dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas sekaligus memastikan kelestarian lingkungan (Jung & Son, 2021; Subedi *et al.*, 2019). Budidaya jamur tiram putih dalam pertanian modern sangat penting karena nilai gizinya, signifikansi ekonominya, dan potensi produksi pangan berkelanjutan. Melalui pemanfaatan penelitian ilmiah dan praktik budidaya inovatif, budidaya jamur tiram tidak hanya dapat memenuhi permintaan populasi yang terus bertambah namun juga berkontribusi terhadap konservasi sumber daya dan lingkungan. Pertumbuhan populasi manusia yang terus meningkat dan perubahan pola konsumsi masyarakat telah mendorong peningkatan permintaan akan produk pangan yang berkualitas dan bergizi. Sebagai tanggapan terhadap hal ini, budidaya jamur tiram putih telah menjadi salah satu alternatif yang menjanjikan dalam menyediakan sumber protein nabati yang kaya akan nutrisi. Namun, untuk memastikan ketahanan pangan yang berkelanjutan, diperlukan upaya untuk meningkatkan efisiensi produksi serta merancang strategi pemasaran yang efektif bagi para produsen jamur. Oleh karena itu, penyuluhan dan pendampingan teknis menjadi krusial dalam mendukung petani dalam menghadapi berbagai tantangan dalam usaha budidaya jamur tiram putih.

2 | METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bersifat interaktif, di mana para peserta Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) terlibat secara aktif melalui penjelasan, penyuluhan, dan pengarahan yang diberikan oleh para penyuluh. Para penyuluh yang terlibat berasal dari berbagai fakultas di Universitas Sali Al-Aitaam Bandung, yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang budidaya jamur tiram putih. Kegiatan ini dilakukan di Villa *Mushroom Agrifarm*, Bandung, yang merupakan lokasi praktik budidaya jamur tiram putih. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari 10 karyawan dan 1 pemilik Villa *Mushroom Agrifarm*. Mereka dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam praktik budidaya jamur tiram putih dan merupakan pemangku

kepentingan utama dalam upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi budidaya. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2023, dimulai dari pukul 08.00 hingga 16.00. Pada sesi penyuluhan, para peserta diberikan materi tentang teknik budidaya jamur tiram putih yang sesuai dengan perkembangan zaman, khususnya untuk petani jamur milenial. Materi penyuluhan meliputi teknik pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, manajemen sumber daya, dan strategi pemasaran yang efektif.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan tahapan pengumpulan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Villa *Mushroom Agrifarm*. Proses ini melibatkan kunjungan langsung ke lokasi, observasi terhadap praktik budidaya yang dilakukan, serta wawancara dengan pemilik dan karyawan. Informasi yang terkumpul kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang program penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pengusaha jamur tiram putih. Dengan pendekatan interaktif dan partisipatif ini, diharapkan para peserta dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai teknik budidaya jamur tiram putih yang modern dan efektif. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif dari para pemangku kepentingan dalam upaya pengembangan industri jamur tiram putih di Indonesia.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada petani jamur tiram putih mengenai edukasi, strategi pemasaran dan efisiensi biaya produksi jamur tiram putih. Strategi pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan digital marketing. Villa Mushroom mampu melaksanakan efisiensi biaya dan optimalisasi hasil produksi dalam meningkatkan penjualan jamur. Digitalisasi berupa system mobitoring otomatis yang dapat memantau suhu, kelembaban dan sirkulasi udara dalam ruang budidaya menghasilkan optimalisasi produksi terjadi ketika suhu 27 derajat celcius -28 derajat celcius dan tingkat kelembaban berada diantara 85-90 derajat celcius (Suradji & Meity, 2011) dalam Cavriadi, 2024). Dalam hal pengemasan dengan memperhatikan kepadatan isi, penyimpanan rapi dan bersih serta perawatan intensif setelah panen dengan tujuan menjaga hasil panen tetap baik. Dalam strategi pemasaran menggunakan digital marketing whatsapp, youtube, dan media digital lain. Pelaksanaan Pengabdian ini dilakukan dengan sangat antusias dilihat dari semangat berlatih dan mendengarkan penyuluhan terutama strategi pemasaran digital sehingga mencapai target penjualan yang optimal. Peserta juga meminta *follow-up* dari acara pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Lokasi Penyimpanan Jamur/Pengembangbiakan Jamur Villa *Mushroom Agrifarm*, Bandung



Gambar 2: Ruang Pengemasan Jamur.

3.2 Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam mendukung petani jamur tiram putih dalam meningkatkan efisiensi budidaya, strategi pemasaran, dan pengelolaan biaya produksi. Salah satu aspek penting dari hasil ini adalah penerapan strategi pemasaran menggunakan digital marketing, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan penjualan jamur tiram. Penggunaan platform seperti WhatsApp, YouTube, dan media digital lainnya memungkinkan Villa Mushroom untuk mencapai target pasar yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas produk mereka. Selain itu, penerapan teknologi digital dalam monitoring dan pengelolaan lingkungan budidaya juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas. Sistem monitoring otomatis yang dapat memantau suhu, kelembaban, dan sirkulasi udara dalam ruang budidaya telah membantu dalam mencapai optimalisasi produksi. Temuan bahwa suhu optimal untuk budidaya jamur tiram berada pada rentang 27 hingga 28 derajat Celsius, dengan tingkat kelembaban antara 85 hingga 90 persen, memberikan petunjuk yang berharga bagi petani dalam mengatur kondisi lingkungan yang optimal untuk pertumbuhan jamur.

Selain strategi pemasaran dan teknologi monitoring, perhatian terhadap kualitas produk juga menjadi fokus dalam kegiatan ini. Pengemasan yang memperhatikan kepadatan isi, penyimpanan yang rapi dan bersih, serta perawatan intensif setelah panen telah membantu menjaga kualitas jamur tiram yang dihasilkan. Hal ini memberikan kepastian bahwa produk yang dipasarkan memiliki nilai tambah yang tinggi dan dapat memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh konsumen. Tidak hanya itu, antusiasme dan semangat para peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan juga menjadi indikasi keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini. Permintaan untuk *follow-up* dari acara pengabdian menunjukkan minat dan kebutuhan yang berkelanjutan dalam mendukung pengembangan usaha budidaya jamur tiram putih di masa mendatang. Melalui hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengusaha jamur tiram. Dengan penerapan strategi pemasaran, teknologi budidaya, dan perhatian terhadap kualitas produk, diharapkan industri budidaya jamur tiram putih di Indonesia dapat terus berkembang dan berkontribusi pada ketahanan pangan serta perekonomian negara.

4 | KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak positif bagi para peserta dalam berbagai aspek budidaya jamur tiram putih:

- 1) Para peserta mendapatkan pengetahuan tentang teknik budidaya jamur tiram putih sebagai sumber makanan sehat. Mereka diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mengatur suhu ideal dan tingkat kelembaban lingkungan untuk pertumbuhan optimal jamur tiram.
- 2) Peserta juga berhasil memperoleh strategi pemasaran digital yang efektif, yang telah terbukti mampu meningkatkan volume penjualan produk jamur tiram. Penerapan teknologi digital dalam pemasaran telah membuka peluang baru bagi para petani untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mendapatkan lebih banyak pelanggan.
- 3) Selain itu, peserta juga menerima edukasi langsung dari para ahli atau *educator* yang kompeten di bidang budidaya jamur tiram putih. Hal ini membantu mereka dalam memahami praktik terbaik dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dan mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pertama-tama, terima kasih kepada seluruh peserta yang telah dengan antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyuluhan hingga pelatihan. Keterlibatan dan partisipasi aktif dari para peserta telah menjadi energi positif yang mendorong kesuksesan acara ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pemilik Villa Mushroom Agrifarm dan seluruh tim yang telah menyediakan fasilitas dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan. Kerjasama dari pihak agrifarm telah memungkinkan terlaksananya kegiatan ini dengan lancar dan sukses. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada para penyuluh dan educator yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan para peserta. Kontribusi mereka dalam memberikan informasi yang berharga telah memberikan dampak positif bagi pengembangan industri budidaya jamur tiram putih. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung secara finansial maupun moral dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Dukungan dari berbagai pihak telah menjadi fondasi kuat dalam mewujudkan visi dan misi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga kerjasama dan dukungan dari semua pihak dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan industri budidaya jamur tiram putih dan juga masyarakat secara luas. Ucapan terima kasih kami sampaikan sekali lagi, semoga kebaikan dan keberkahan senantiasa menyertai kita semua. Terima kasih.

REFERENSI

- Ahmed, M., Abdullah, N., Ahmed, K., & Bhuyan, M. (2013). Yield and nutritional composition of oyster mushroom strains newly introduced in Bangladesh. *Pesquisa Agropecuária Brasileira*, 48(2), 197-202. <https://doi.org/10.1590/s0100-204x2013000200010>
- Bellettini, M., Fiorda, F., Maieves, H., Teixeira, G., Ávila, S., Hornung, P., ... Ribani, R. (2019). Factors affecting mushroom *Pleurotus* spp.. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 26(4), 633-646. <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2016.12.005>
- Charviandi, A., Harni, R., Noristaman, R., Suhartini, Y., Sandya, D., & Yusnaini, Y. (2023). Optimalisasi produksi dan strategi pemasaran jamur tiram putih Villa Mushroom Agrifarm Bandung. *Community Service and Engagement Proceeding*, 3(1), 327-330. <https://doi.org/10.25124/cosecant.v3i1.7110>
- Hwang, S., Li, Y., & Lin, H. (2015). The use of sawdust mixed with ground branches pruned from wax apple or Indian jujube as substrate for cultivation of king oyster mushroom (*Pleurotus eryngii*). *Hortscience*, 50(8), 1230-1233. <https://doi.org/10.21273/hortsci.50.8.1230>
- Jung, D., & Son, J. (2021). CO₂ utilization strategy for sustainable cultivation of mushrooms and lettuces. *Sustainability*, 13(10), 5434. <https://doi.org/10.3390/su13105434>
- Mandeeel, Q., Allaith, A., & Mohamed, S. (2005). Cultivation of oyster mushrooms (*Pleurotus* spp.) on various lignocellulosic wastes. *World Journal of Microbiology and Biotechnology*, 21(4), 601-607. <https://doi.org/10.1007/s11274-004-3494-4>
- Meity, S. (2011). *Budidaya Jamur Merang*. Cimanggis, Depok, Jawa Barat: Penebar Swadaya.
- Pekutan, Desa. (2021). Cara Budidaya Jamur Tiram Putih untuk Pemula, Mudah Dipraktikkan. Retrieved from <https://pekutan.kec-mirit.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/288>
- Ryu, J., Kim, M., Im, C., & Shin, P. (2015). Development of cultivation media for extending the shelf-life and improving yield of king oyster mushrooms (*Pleurotus eryngii*). *Scientia Horticulturae*, 193, 121-126. <https://doi.org/10.1016/j.scienta.2015.07.005>
- Sánchez, C. (2009). Cultivation of *Pleurotus ostreatus* and other edible mushrooms. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(5), 1321-1337. <https://doi.org/10.1007/s00253-009-2343-7>
- Subedi, A., Luitel, A., Baskota, M., & Acharya, T. (2019). IoT-based monitoring system for white button mushroom farming. <https://doi.org/10.3390/ecs-a6-06545>

Zheng, H., Chen, J., & Ahmad, I. (2017). Preservation of king oyster mushroom by the use of different fermentation processes. *Journal of Food Processing and Preservation*, 42(1), e13396. <https://doi.org/10.1111/jfpp.13396>.

How to cite this article: Novyarni, N., Kartijo, & Harni, R. (2024). Penyuluhan Program Budidaya Petani Jamur Tiram Putih Millenial. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33-38. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i1.274>.